

RESEARCH ARTICLE

Hubungan Tingkat Pengetahuan Pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan dengan Sikap dan Tindakan Pencegahan COVID-19

Inri Yana Tampubolon¹, Novreka Pratiwi Sipayung², Rini Amanda Carolina Saragih³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan

²Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan

³Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan

Korespondensi: Inri Yana Tampubolon, Email: inri.yana@gmail.com

Abstract

Background: The spread of COVID-19 has been increasingly widespread since the easing of Large-Scale Social Restrictions (PSBB). This increases community activities outside the home, especially office employees who have started working, so that the office becomes the largest source of transmission clusters. Breaking the chain of spread of COVID-19 requires a good balance between knowledge, attitudes, and preventive measures for COVID-19. Individual knowledge about COVID-19 based on appropriate information is the most important domain in shaping individual behavior. It is hoped that this good knowledge can influence every individual in showing a positive attitude and good action in preventing and controlling COVID-19.

Objective: This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge of the campus staff of the Universitas HKBP Nommensen Medan on the attitudes and actions to prevent Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).

Methods: This study was an analytic study using a cross sectional design. The number of samples is 86 people who were selected using purposive sampling method. The data obtained are primary data from questionnaires that have been filled out by the research sample.

Results: The results of this study showed 86 respondents, good knowledge level (97.7%), positive attitude (90.7%) and good action (84.9%). In the bivariate analysis, it was stated that there was a statistically significant relationship between knowledge and preventive measures for COVID-19 ($p=0.021$).

Conclusion: Good knowledge was expected to have a good impact on prevention and transmission of COVID-19.

Keywords: COVID-19, knowledge, attitude, precautions.

Abstrak

Latar belakang: Penyebaran COVID-19 semakin meluas semenjak pelonggaran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini meningkatkan aktivitas masyarakat diluar rumah khususnya pegawai kantor yang sudah mulai bekerja, sehingga perkantoran menjadi sumber kluster penularan terbesar. Pemutusan rantai penyebaran COVID-19, dibutuhkan keseimbangan yang baik antara pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan COVID-19. Pengetahuan individu tentang COVID-19 berdasarkan informasi yang tepat merupakan domain terpenting dalam pembentukan perilaku individu. Diharapkan dari pengetahuan baik tersebut dapat mempengaruhi setiap individu dalam menunjukkan sikap positif dan tindakan yang baik dalam mencegah dan mengendalikan COVID-19.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pegawai kampus Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap sikap dan tindakan pencegahan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Jumlah sampel yaitu 86 orang yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh merupakan data primer dari kuesioner yang telah diisi oleh sampel penelitian.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan 86 responden, tingkat pengetahuan baik (97,7%), sikap positif (90,7%) dan tindakan baik (84,9%). Pada analisis bivariat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan dan tindakan pencegahan COVID-19 ($p=0,021$)

Kesimpulan: Pengetahuan yang baik diharapkan dapat memberi dampak yang baik terhadap tindakan pencegahan dan penularan COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, pengetahuan, sikap, tindakan.

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan masalah kesehatan utama secara global pada akhir tahun 2019. Pertama kali dilaporkan oleh World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019. Wabah ini diawali dengan penemuan kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya yang terdeteksi pada pedagang di pasar ikan kota Wuhan, Provinsi Hubei, China.¹

Berdasarkan temuan klinis pada pasien yang telah diisolasi, virus corona diklasifikasikan sebagai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) oleh *International Committee on Taxonomy of Viruses*.²

Virus corona merupakan sekumpulan virus RNA (*Ribonucleic Acid*) yang menyerang manusia dan hewan yang berasal dari keluarga *coronaviridae* yang dapat menimbulkan penyakit pada sistem pernapasan.³ Mekanisme infeksi SARS-CoV-2 belum diketahui lebih pasti, tetapi diduga memiliki kesamaan dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory* (MERS) dengan tanda dan gejala umum seperti demam, batuk dan sesak napas.

Melihat peningkatan angka kejadian dari waktu ke waktu, tepat pada tanggal 11 Maret 2020 WHO mengumumkan bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai kasus pandemi.⁴

Pertama kali kasus COVID-19 dinyatakan di Indonesia pada 2 Maret 2020 yang diawali dengan 2 kasus positif.⁵ Peningkatan angka kejadian COVID-19 terus berlangsung hingga 01 November dengan jumlah 412.784 kasus yang disertai dengan 13.943 angka kematian.⁶ Meningkatnya angka kejadian COVID-19 juga terjadi di Sumatera Utara khususnya kota Medan dengan jumlah 7.852 kasus yang terkonfirmasi per 01 November 2020.⁷

Penyebaran COVID-19 semakin meluas ke berbagai tempat dan terdapat kluster baru yang dilaporkan sejak adanya pelanggaran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini dapat meningkatkan aktivitas masyarakat di luar rumah khususnya para pegawai kantor yang sudah mulai bekerja. Sehingga dilaporkan bahwa perkantoran menjadi sumber kluster penularan terbesar.

Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan terbaru dari Kementerian Kesehatan bahwa terdapat 68 perkantoran di Jakarta dengan 440 karyawan yang terkonfirmasi positif COVID-19. Peningkatan terjadi secara drastis dan melonjak hampir 10 kali lipat jika dibandingkan dengan data periode 4 Juni sampai 28 Juli 2020 yaitu

terdapat 43 kasus positif COVID-19 di lingkungan perkantoran.⁸ Kejadian yang sama juga terjadi di Sumatera Utara dan berbagai daerah lainnya. Buruknya penerapan protokol kesehatan di tempat kerja dapat dilihat dengan sulitnya berjaga jarak antara pegawai satu dengan yang lainnya, sirkulasi udara yang kurang baik serta penularaan saat jam makan siang yang memungkinkan seseorang untuk melepaskan masker.

Peningkatan angka kejadian pada kasus COVID-19 serta adanya kluster baru pada area perkantoran beriringan dengan pelanggaran Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Setiap individu penting untuk menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan baik dan benar. Dalam hal pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 diperlukan keseimbangan yang baik antara pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan setiap individu tentang COVID-19 berdasarkan informasi yang tepat merupakan domain terpenting dalam pembentukan sikap dan perilaku. Hal yang diharapkan dari pengetahuan baik tersebut dapat mempengaruhi setiap individu menunjukkan sikap yang positif serta pola perilaku yang baik sebagai respon mereka terhadap stimulus dari luar dalam mencegah dan mengendalikan COVID-19.

Pada kasus pandemi COVID-19 di Indonesia, upaya pencegahan merupakan kunci penerapan utama serta dibutuhkan sebagai dasar dalam menunjukkan sikap dan tindakan terhadap pemutusan rantai penyebaran COVID-19. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jessica pada masyarakat Indonesia, terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap dan tindakan individu dalam pencegahan COVID-19.⁹ Hal yang sama juga dilaporkan oleh Zhong dalam penelitiannya pada penduduk Hubei, China.¹⁰ Penelitian ini dilakukan untuk menilai hubungan tingkat pengetahuan pegawai universitas HKBP Nommensen Medan dengan sikap dan tindakan pencegahan COVID-19.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Universitas HKBP Nommensen Medan pada bulan Desember 2020. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah pegawai kampus Universitas HKBP Nommensen Medan dengan jumlah 86 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur untuk semua variabel.

Penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Jessica dan kawan-kawan dengan

setiap pertanyaan yang telah divalidasi dan hasil uji reabilitasnya = 0,844.⁹ Kuesioner yang dilampirkan berisi pertanyaan dan pernyataan terkait pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang terhadap COVID-19. Variabel bebas pada penelitian ini adalah sikap dan tindakan.

Pertanyaan pada tingkat pengetahuan yang diajukan sebanyak 10 soal dengan pilihan jawaban pernyataan benar dan pernyataan salah. Responden dipersilahkan menjawab yang dianggap benar. Pada pertanyaan sikap terdapat 2 soal yang menanyakan tentang sebuah reaksi menghadapi COVID-19 dan upaya untuk menjaga kesehatan pribadi. Pilihan jawaban beragam yaitu, benar dan salah serta ya dan tidak. Pada pertanyaan tindakan terdapat 1 pertanyaan yang terdiri dari 6 pernyataan dengan opsi ya dan tidak.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk menampilkan distribusi frekuensi dalam bentuk tabulasi. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependent dan variabel independent dengan menggunakan uji Chi-square dengan batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* = 0,05.

Hasil

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan latar belakang pendidikan. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, paling banyak adalah perempuan sebanyak 58 orang (67,4%). Mayoritas responden berada pada rentang usia 46-55 tahun dengan jumlah 29 orang (33,75%), dengan mayoritas latar belakang pendidikan pada bidang non kesehatan sebanyak 80 orang (93,0%).

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan latar belakang pendidikan

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	32,6
Perempuan	58	67,4
Usia (Tahun)		
Remaja Akhir (17-25)	5	5,8
Dewasa Awal (26-35)	20	23,25
Dewasa Akhir (36-45)	15	17,44
Lansia Awal (46-55)	29	33,75
Lansia Akhir (>55)	17	19,76
Pendidikan Terakhir		
SD	2	2,3
SMA	28	32,6
DIII	20	23,3
S1	29	33,7
S2	7	8,1
Latar Belakang Pendidikan		
Non – Kesehatan	80	93,0
Kesehatan	6	7,9

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi variabel tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 86 responden terdapat 84

orang memiliki pengetahuan yang baik; dari 86 responden terdapat 78 orang yang memiliki sikap positif; dari 86 responden terdapat 73 orang memiliki tindakan yang baik terkait upaya pencegahan COVID-19.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan, Sikap dan Tindakan

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	84	97,7
Tidak baik	2	2,3
Sikap		
Positif	78	90,7
Negatif	6	9,3
Tindakan		
Baik	73	84,9
Tidak baik	13	15,1

Tabel 3 menunjukkan hasil Chi-square pada variabel tingkat pengetahuan dari penelitian ini didapatkan nilai p sebesar 0,178 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pengetahuan individu dengan sikap pencegahan COVID-19.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Individu dengan Sikap individu

Pengetahuan	Sikap				Total	p-value
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%	n	%
Baik	77	89,5	7	8,1	84	97,7
Tidak Baik	1	1,2	1	1,2	2	2,3
Jumlah	78	90,7	8	9,3	86	100

Tabel 4 menunjukkan hasil uji Chi square nilai p sebesar 0,021 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan pengetahuan responden terhadap tindakan pencegahan dan pengendalian COVID-19.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Individu dengan Tindakan individu

Pengetahuan	Sikap				Total	p-value
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%	n	%
Baik	73	84,9	11	12,8	84	97,7
Tidak Baik	0	0	2	2,3	2	2,3
Jumlah	73	84,9	13	15,1	86	100

Pembahasan

Karakteristik sosiodemografi dari responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, latar belakang pendidikan atau pekerjaan yang digolongkan menjadi non kesehatan dan kesehatan. Jenis kelamin dari 86 responden, paling banyak perempuan yaitu 58 orang (67,4%) dan usia terbanyak golongan lansia awal yang berkisar 46-55 tahun. Pendidikan terakhir responden paling banyak pada tingkat S1 (33,7%) dan pada umumnya berlatar pendidikan atau pekerjaan non kesehatan (93%).

Analisis univariat terhadap penilaian pengetahuan, sikap dan tindakan individu terhadap pencegahan COVID-19 menunjukkan

bahwa 84 orang (97,7%) memiliki pengetahuan yang baik, 78 orang (90,7%) dengan sikap yang positif, serta 73 orang (84,9%) dengan tindakan yang baik. Pada penelitian ini tingginya persentase responden yang berpengetahuan baik dan tindakan yang baik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moudy dalam penelitiannya yang membahas tentang pengetahuan terkait usaha pencegahan COVID-19 di Indonesia.⁹

Pengetahuan responden terhadap sikap dan tindakan pencegahan COVID-19 sudah cukup baik namun masih terdapat responden dengan pengetahuan yang tidak baik. Mayoritas pendidikan terakhir responden yang didapat pada penelitian ini sebagian besar berasal dari pendidikan menengah atas (SMA) sampai perguruan tinggi. Menurut Notoatmodjo, melalui pendidikan seseorang akan mengalami proses belajar dan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi yang baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru.¹¹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdelhafiz dalam penelitiannya tentang pengetahuan, persepsi dan sikap masyarakat Mesir terhadap COVID-19 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang secara signifikan berhubungan terhadap skor pengetahuan seseorang.¹²

Pada penelitian ini, terdapat 77 orang (89,5%) yang berpengetahuan baik dengan sikap yang positif dibandingkan dengan pengetahuan responden yang baik dengan sikap yang negatif sebanyak 7 orang (8,1%). Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 3 menunjukkan bahwa $p=0,178$ ($p>0,05$) artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan individu dengan sikap pencegahan dan pengendalian COVID-19. Pernyataan hubungan pengetahuan dengan sikap tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moudy dalam penelitiannya tentang pengetahuan terkait usaha pencegahan COVID-19 di Indonesia.⁹ Namun, individu dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam mencegah penularan COVID-19 dengan mengambil sikap yang tenang dan berhati-hati. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang di antaranya, pengalaman pribadi, pengaruh dari orang lain serta kebudayaan di lingkungan sekitar.¹³

Pada penelitian ini juga ditemukan 1 responden dengan pengetahuan yang tidak baik dengan sikap yang positif dalam mencegah penularan COVID-19. Kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung nilai-nilai positif pencegahan dan pengendalian COVID-19.¹⁴

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 3 $p = 0,021$ ($p<0,05$) artinya, terdapat hubungan pengetahuan responden terhadap tindakan pencegahan dan pengendalian COVID-19. Tindakan yang dipengaruhi oleh pengetahuan merupakan hasil akhir dari suatu pertimbangan yang telah dilakukan.¹³ Oleh karena itu, pengetahuan diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap tindakan pencegahan penularan COVID-19. Terciptanya tindakan yang baik pada pencegahan COVID-19 juga didukung oleh kelengkapan fasilitas serta pengawasan yang ketat pada pegawai kampus universitas HKBP Nommensen Medan. Penyediaan sarana dan prasarana seperti alat pengukur suhu, tempat cuci tangan, melakukan desinfeksi secara berkala dan

disertai sosialisasi serta edukasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moudy yang menyatakan bahwa 75% responden dalam penelitiannya telah melakukan pencegahan dan pengendalian COVID-19. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Zhong tentang pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Tionghoa selama periode peningkatan angka COVID-19 yang menyatakan 90% responden dengan pengetahuan yang baik juga memiliki perilaku tindakan pencegahan dan pengendalian COVID-19.^{9,10}

Kesimpulan

Pada penelitian ini, pengetahuan pegawai kampus Universitas HKBP Nommensen Medan baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan COVID-19 ($p=0,021$), tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap individu terhadap COVID-19 ($p=0,178$).

Ucapan Terima Kasih

Peneliti secara khusus menyampaikan terimakasih kepada pegawai Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah berpartisipasi mendukung penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization. Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report - 1 [Internet]. WHO. 2020. Tersedia pada: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200121-sitrep-1-2019-ncov.pdf?sfvrsn=20a99c10_4
2. WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV [Internet]. World Health Organization. 2020 [dikutip 1 Agustus 2020]. Tersedia pada: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>
3. Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet* [Internet]. 2020;395(10223):497-506. Tersedia pada: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
4. WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 11 March 2020 [Internet]. World Health Organization. 2020 [dikutip 20 Juni 2020]. Tersedia pada: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020>
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi terkini perkembangan novel coronavirus (COVID-19) [Internet]. 2020. Tersedia pada: <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-31-maret-2020/#.X7TFymgzblU>
6. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 02 November 2020 [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2020 [dikutip 1 November 2020]. Tersedia pada: <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-02-november-2020/#.X6AZRogzblV>
7. Data general terkait COVID-19 kota Medan [Internet]. Pemerintah Kota Medan. 2020 [dikutip 1 November 2020]. Tersedia pada: https://covid19.pemkomedan.go.id/index.php?page=stat_medan
8. Prabowo D. Saat perkantoran jadi klaster COVID-19 [Internet]. Kompas. 2020 [dikutip 17 Oktober 2020]. Tersedia pada: <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/29/05514411/saat-perkantoran-jadi-klaster-penyebaran-covid-19?page=all>
9. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2020;4(3):333-46.

10. Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu XG, Li WT, et al. Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci.* 2020;16(10):1745–52.
11. Mubarak. Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. 1 ed. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007. hal 30–42.
12. Abdelhafiz AS, Mohammed Z, Ibrahim ME, Ziady HH, Alorabi M, Ayyad M, et al. Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards the Novel Coronavirus Disease (COVID-19). *J Community Health* [Internet]. 2020;45(5):881–90. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00827-7>
13. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. I. Notoatmodjo S, editor. Jakarta: Rineka Cipta; 2016. hal 27–29 .
14. Wawan A, M D. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. I. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. hal 30-33